e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi April 2024

# Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Pertenunan Putri Ayu

**Dewa Ayu Made Vionavianti[(1)]**
**I Putu Fery Karyada[(2)]**
**Ni Putu Yeni Yuliantari[(3)]**
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur, Bali
*e-mail: putudewa823@gmail.com*

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to investigate whether or not Putri Ayu could benefit from using green accounting in her textile business. Research was conducted at Putri Ayu Weaving, located in Astina Field, Blahbatuh District, Gianyar Regency, Bali; the company's Financial Statements served as the study's primary research object. Observation, interviews, and careful documentation were used to compile the data for this study, which was then analysed using descriptive qualitative methods. Research shows that Putri Ayu Weaving has implemented waste management, but the company has failed to adequately disclose the associated costs. Although waste management expenses are not broken out in a discrete financial report, they are included in the cost of goods sold line of Putri Ayu Weaving's profit and loss statement. Based on the findings of the study, the government and affiliated organisations will start advising and educating businesses on the value of waste management practises, so that they can plan accordingly.*

***Keywords: Green Accounting, Presentation of Costs, Financial Reports***

## PENDAHULUAN

Akuntansi ramah lingkungan sebagai praktik mendapatkan daya tarik di Eropa pada tahun 1970an. Akuntansi hijau mengacu pada metode pencatatan keuangan yang "sadar lingkungan" (Cohen dan Robbins 2011: 190) dan "hemat biaya" (Aniela, 2012). Karena akuntansi ramah lingkungan adalah langkah pertama dalam memecahkan masalah lingkungan, maka akuntansi hijau juga dapat dipahami sebagai cabang akuntansi yang memperhitungkan dan mengevaluasi biaya yang terkait dengan menghindari kerusakan lingkungan atau memitigasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial (Hamidi , 2019). Fungsi utama akuntansi hijau adalah untuk mengatasi masalah sosial yang berkaitan dengan lingkungan, dan berpotensi mempengaruhi praktik bisnis di masa depan yang berdampak pada lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di negara mana pun. Hal ini juga dapat digunakan sebagai bagian dari inisiatif yang lebih besar untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingannya.

Perlu adanya kesadaran dari suatu perusahaan dan masyarakat sekitar mengenai lingkungannya agar dapat memberikan solusi untuk mengadakan gerakan peduli lingkungan. Setiap perusahaan atau industri yang berskala kecil ataupun besar dapat menerapkan konsep green accounting ini. Akuntansi ramah lingkungan dapat mengenali, mengukur, mencatat, merangkum, dan melaporkan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam laporan akuntansi untuk membantu penelitian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Karena kamu bertanya... Yuliana & Sulistyawati (2021). Akuntansi ramah lingkungan merinci bagaimana memasukkan biaya lingkungan ke dalam bisnis dan menetapkan tanggung jawab atas biaya tersebut. Akuntansi hijau dapat meningkatkan manajemen dengan menilai aktivitas lingkungan. Dengan demikian, bisnis tidak dapat mengalokasikan sumber daya tanpa mempertimbangkan lingkungan.

Sektor manufaktur UMKM menggerakkan perekonomian Indonesia. Bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi diubah menjadi produk yang lebih bernilai oleh industri. UMKM meningkatkan ketahanan ekonomi, lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan dan kesenjangan. Namun selain itu, kerusakan lingkungan juga dapat terancam akibat pembuangan sampah dan limbah industri yang sembarangan oleh para pemilik usaha UMKM, sehingga dapat berdampak buruk bagi masyarakat setempat. Karena usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi terhadap perekonomian tetapi juga berperan dalam menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan, maka mereka harus mempelajari dan menerapkan konsep akuntansi hijau untuk memastikan bahwa operasi mereka tidak menyebabkan pencemaran lingkungan (Yuliana & Sulistyawati, 2021).

Salah satunya UMKM yang cukup terkenal di Bali yaitu Pertenunan Putri Ayu yang terletak di Gianyar. Pertenunan Putri Ayu dapat dikatakan sebagai industri yang memiliki peran yang stategis dalam membantu pembangunan serta pertumbuhan ekonomi daerah. Saat ini telah memiliki 45 tenaga kerja dan alat tenun (ATM dan ATBM). Volume produksi yang dihasilkan rata-rata 2.000 Meter kain tenun per bulan. Terdapat banyak pencemaran yang diakibatkan dari limbah industri dan rumah tangga yang terjadi di Gianyar. Dimana pembuangan limbah jenis industri dan rumah tangga ini sudah berlangsung lama, dan hal tersebut pun belum mendapat perhatian serius dari instansi terkait. Limbahcair yang mengalir di hampir seluruh sistem pembuangan, dari got hingga air irigasi sudah terkontaminasi. Jika pembiaran terus berlangsung, pencemaran lingkungan lebih parah pun kini menghantui kota Gianyar (kilasbali.com/2022).

Dengan melihat fenomena tersebut, Pertenunan Putri Ayu memiliki resiko menjadi pelopor terbesar pencemaran lingkungan. Pencemaran dari sistem pembuangan limbah dan irigasi menyebabkan air di sawah terkontaminasi. Akibatnya, kesehatan masyarakat dapat terganggu karena mereka mengonsumsi beras yang ditanam di ladang, yang telah menyerap air limbah yang mengandung logam. Mengingat permasalahan ini, jelas bahwa Perenunan Putri Ayu perlu menerapkan praktik akuntansi ramah lingkungan. Menurut Ikhsan (2009, p. 222) dalam jurnal Diani (2018), Limbah adalah produk sampingan dari suatu proses produksi, baik industri maupun rumah tangga, yang terakumulasi seiring berjalannya waktu di lokasi yang tidak diinginkan oleh lingkungan karena kurangnya nilai ekonomi. nilai. Hal tersebut membutuhkan perhatian lebih dari setiap perusahaan, salah satunya yaitu dengan menerapkan Green accounting. Penerapan green accounting sangatlah penting bagi perusahaan. Karena secara umum green accounting merupakan salah satu bentuk implementasi kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kusumaningtias (2013) berpendapat bahwa akuntansi hijau adalah sebuah inisiatif yang dapat digunakan untuk menghubungkan perlindungan lingkungan dengan keuntungan bisnis. Dari sudut pandang keuangan, Aniela (Aniela, 2012) berpendapat, suatu perusahaan dapat mengalami diferensiasi pasar, keunggulan kompetitif, dan kesediaan konsumen untuk membayar harga yang tinggi jika mereka dapat menetapkan harga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “Analisis Penerapan Green accounting Pada Pertenunan Putri Ayu”.

## KAJIAN PUSTAKA

Karena keberadaan suatu perusahaan diasumsikan ditentukan oleh para pemangku kepentingannya, maka teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa suatu perusahaan tidak hanya harus memaksimalkan kepentingannya sendiri, tetapi juga kepentingan pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, (Damnur, 2013).

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) merupakan teori yang mengkaji cara-cara pelaku bisnis berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Menurut teori ini, dunia usaha dapat memperoleh legitimasi dengan menunjukkan bahwa mereka menghormati norma dan praktik sosial yang ada.

Menurut Ikhsan (2008), “Akuntansi Hijau adalah praktik mengidentifikasi, menilai, dan meminimalkan biaya dan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial dari keputusan dan operasi bisnis.”

Kerugian terhadap lingkungan dapat berupa uang dan non-moneter, dan biaya tersebut diakibatkan oleh tindakan yang menurunkan kualitas lingkungan. Ikhsan. (2008). Kurangnya bukti berupa catatan atau pelaporan yang jelas mengenai biaya lingkungan (Green Cost) yang terjadi pada suatu perusahaan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya tersebut secara langsung.

Pengelolaan dampak lingkungan, seperti limbah dan polusi, memerlukan perencanaan yang matang sebelum biaya dapat ditetapkan. Tindakan ini diambil untuk memastikan bahwa alokasi anggaran yang dihitung sebelumnya untuk periode akuntansi tertentu digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, langkah-langkah alokasi biaya sesuai PSAK 2021 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi
2) Pengakuan
3) Pengukuran
4) Penyajian
5) Pengungkapan

Terdapat beberapa jurnal penelitian yang di jadikan sebagai refrensi penelitian kali ini, diantaranya:

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi & Pravasanti (2018), yang menganalisis tentang Penerapan *Green Accounting* pada Industri Batik Laweyan, menyatakan bahwa industri batik di Desa Laweyan sangat sadar lingkungan atau paling tidak sangat baik dalam hal ini; namun, tidak ada laporan audit lingkungan yang memverifikasi hal ini. Selain itu, masih kurangnya kesadaran masyarakat Hal ini tercermin dari hanya sepuluh pabrik batik yang menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) karena keterbatasan kapasitas.

Menurut penelitian Puspita & Surendra (2019) tentang Penerapan Akuntansi Ramah Lingkungan Pada UKM Penggergajian Kayu U.D Mega Cipta di Desa Palangsari, banyak usaha kecil yang tidak menyadari kelestarian lingkungan atau keberlanjutan dan biaya lingkungan, dan hanya sedikit masyarakat yang benar-benar menerapkannya. konsep akuntansi lingkungan dengan benar.

Sedangkan sesuai PSAK 2015 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan, Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya telah mengalokasikan biaya lingkungan dengan baik, penelitian lebih lanjut oleh Mahesa & Amna (2022) mengenai Penerapan Akuntansi Lingkungan mengungkapkan

bahwa perusahaan menghasilkan limbah padat sebagai produk sampingan dari operasinya dan menggunakan sistem pengelolaan limbah internal dan eksternal.

Berdasarkan temuannya, Yuliana dan Sulistyawati (2021) menyimpulkan bahwa Pabrik Lele Kecap telah menerapkan akuntansi hijau terhadap limbah pabrik yang akan dibuang ke sungai dan selokan terdekat. Namun, penerapan biaya ramah lingkungan untuk memastikan dana akuntansi ramah lingkungan belum terjadi.

Berdasarkan kajiannya terhadap pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang memproduksi batik, Herlindawati dkk. (2022) menyimpulkan bahwa dua dari tiga orang mempunyai pemahaman dan kepedulian yang baik terhadap perlindungan lingkungan melalui penerapan Green Accounting. Mereka sadar bahwa biaya lingkungan hidup harus dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan, namun mereka tidak memiliki pengetahuan untuk memperhitungkannya secara akurat.

## METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir adalah peta mental tentang bagaimana suatu kumpulan pengetahuan terhubung dengan isu-isu dunia nyata (Sugiyono, 2019:95).

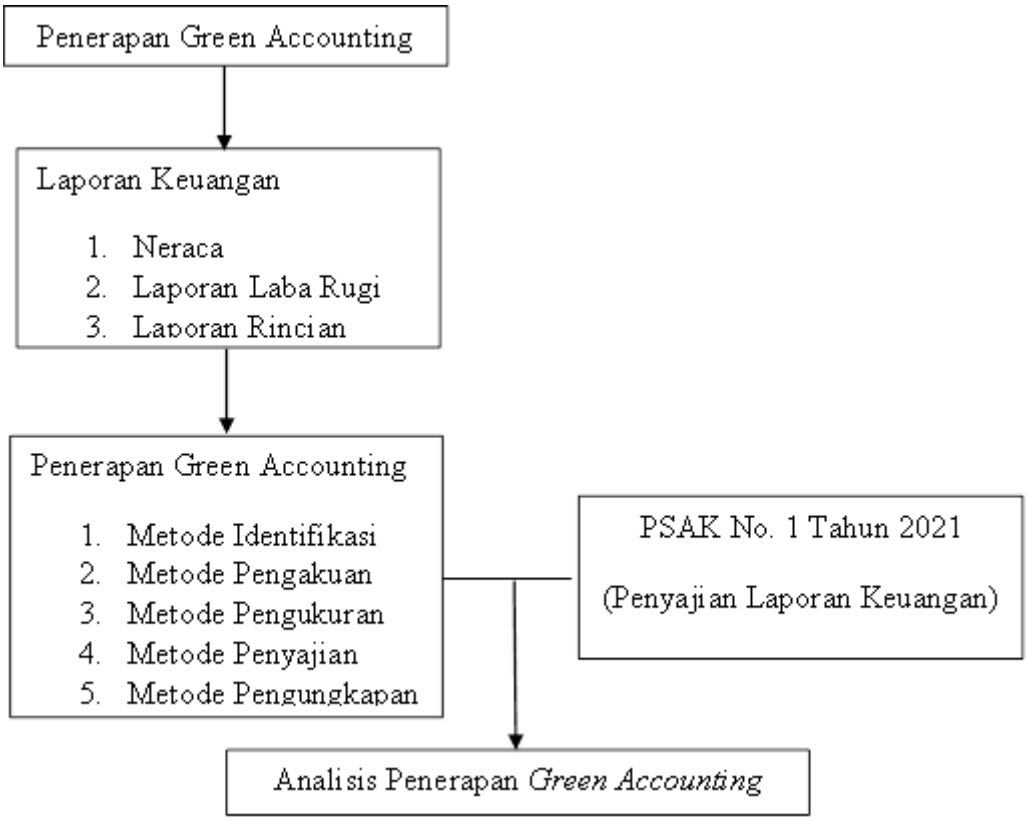


**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Subyek dalam penelitian ini adalah Pertenunan Putri Ayu yang beralamat di Lapangan Astina, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Dalam penelitian kali ini obyek penelitiannya adalah Laporan Keuangan Pertenunan Putri Ayu. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Setelah pengumpulan data, metode analisis berikut digunakan:

1) Memeriksa seluruh biaya pengelolaan sampah Putri Ayu Tenunan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan (green Accounting).
2) Melaksanakan langkah-langkah penerapan akuntansi lingkungan yang meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, serta menilai apakah langkah-langkah tersebut sesuai dengan persyaratan standar akuntansi.
   a. Tahapan pengidentifikasian ini menganalisis terkait unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam pengelolaan limbah pada Pertenunan Putri Ayu, yang dimana unsur tersebut berkaitan oleh sumber daya yang dikerahkan dan uang yang dikeluarkan untuk menjaga agar sampah tidak menyebarkan polusi. Dengan kata lain dalam tahapan ini mengidentifikasikan segala kegiatan yang memiliki potensi untuk menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan.
   b. Anda memilih nama akun dan metode pengakuannya, yaitu bagaimana sebuah akun dan pos diakui dan dicatat dalam akuntansi. Tahap acknowledgment mengkaji akun, postingan, dan pembuatan akun terkait dengan yang teridentifikasi.
   c. Nilai moneter dari pengelolaan lingkungan dan jumlah uang yang dikeluarkan untuk upaya tersebut merupakan metrik untuk tahap ini. Nilai dan jumlah pengeluaran di masa depan dapat diperkirakan dengan melihat berapa sebenarnya pengeluaran pada periode sebelumnya, memastikan bahwa hasilnya akurat dan sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.
   d. Penyajian ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu laporan yang berkaitan dengan akuntansi hijau dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan, dan menjelaskan bagaimana penyajian tersebut berkaitan dengan akuntansi hijau sesuai dengan Pertenunan Putri Ayu, apakah penyajiannya berdiri sendiri atau digabungkan dengan laporan keuangan.
   e. Pada titik ini, kami mengetahui apakah Pertenunan Putri Ayu telah mengungkapkan akun, postingan, atau informasi lainnya terkait akuntansi ramah lingkungan. Karena

dimasukkannya akun tambahan terkait akuntansi hijau dalam laporan keuangan perusahaan, akuntansi hijau merupakan prasyarat untuk akuntansi hijau.

3) Melakukan pembahasan dari seluruh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis terkait biaya-biaya pengelolaan limbah pada Pertenunan Putri Ayu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertenunan putri ayu merupakan salah satu pertenunan yang memiliki spesifikasi produk yang berbeda dengan usaha tenun lainnya yang ada dibali. Usaha ini telah melakukan revolusi dalam teknik pembuatan kain tenun sejak tahun 1997. Salah satunya, membuat kain tenun dengan teknik airbrush dan tetap menggunakan campuran warna alami. Terdapat tiga jenis kain yang dibuat oleh industri pertenunan putri ayu yaitu batik, songket dan endek. Seiring berkembangnya teknologi serta minat masyarakat terhadap kain tradisional, para pengrajin tenun terus melakukan inovasi dalam teknik, motif dan warna kain tenun. Dalam hal tersebut, terdapat beberapa limbah yang dihasilkan oleh pertenunan putri ayu, salah satunya yaitu limbah cair yang berasal dari proses pewarnaan/pencelupan benang. Untuk bertanggung jawab akan hal tersebut pertenunan putri ayu membuat sistem penampungan yang efektif dengan menyediakan bak penampungan untuk limbah cair, hal tersebut dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan adanya pembuatan bak penampungan tersebut, muncul biaya-biaya terkait dengan limbah tersebut dan pertenunan putri ayu membebankan biaya yang terkait *green accounting* tersebut kedalam laporan keuangan perusahaan.

Penerapan *green accounting* pada industri pertenunan bertujuan untuk mengukur, memantau serta melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan dalam proses produksi suatu kain tenun. Penerapan *green accounting* pada pertenunan putri ayu yaitu melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan saat proses produksi serta melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan limbah tersebut. Penerapan *green accounting* ini merupakan respon terhadap keinginan *stakeholder* yang memperhatikan faktor lingkungan, selain faktor keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan baik dianggap positif oleh *stakeholder*, karena menunjukan perhatian terhadap lingkungan sekitar dan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial. Pada pertenunan putri ayu, siklus penerapan *green accounting* melibatkan langkah-langkah berikut ini:

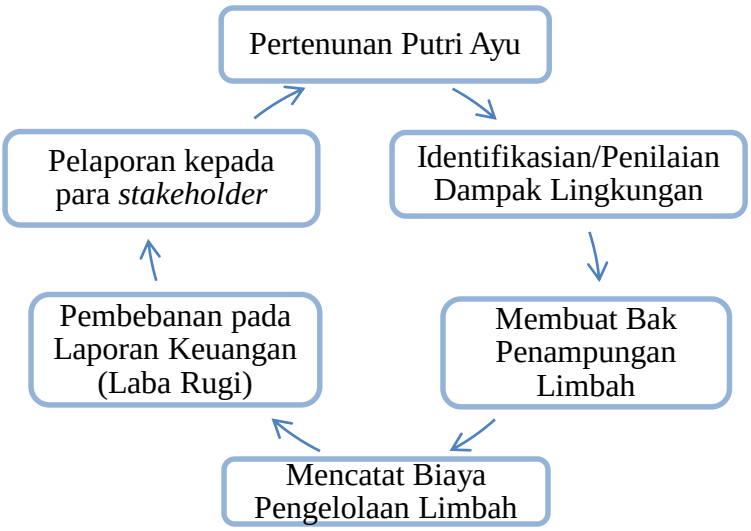


**Gambar 2. *Flowchart* Penerapan Green Accounting pada Pertenunan Putri Ayu**

*Sumber: Peneliti, 2023*

Pertenunan Putri Ayu menggunakan akuntansi hijau sebagai variabel penelitian karena kini mereka percaya bahwa kesuksesan suatu perusahaan harus dinilai tidak hanya dari profitabilitasnya tetapi juga dari komitmennya terhadap kelestarian lingkungan. Analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk metodologi penelitian penelitian ini. Penelitian ini membahas terkait penerapan *green accounting* pada Pertenunan Putri Ayu, dengan menggunakan beberapa metode dalam pengelolaan limbah yaitu, metode identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Dan dalam penerapannya terkait pengelolaan limbah pertenunan putri ayu telah menyediakan 1 bak penampungan untuk limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan kain tenun. Dan telah melakukan pencatatan terkait biaya tersebut pada laporan laba rugi yaitu akun dengan kode 5-50500 yaitu biaya produksi. Meskipun perusahaan telah membuat bak penampungan untuk limbah, penerapan *green accounting* belum diterapkan secara mendalam.

Pertenunan putri ayu telah melakukan Langkah awal dengan membuat bak penampungan limbah, yang menunjukan adanya kesadaran untuk mengurangi dampak lingkungan dari limbah produksi, namun pertenunan putri ayu perlu mengembangkan praktik *green accounting* yang lebih komprehensif. Salah satunya dengan memperluas metode identifikasi. Menurut Uno (2004) dalam Yuliana & Sulistyawati (2021), menjelaskan istilah "akuntansi hijau" mengacu pada proses dimana bisnis memperhitungkan biaya lingkungan

ketika membuat keputusan keuangan. Sebagaimana dijelaskan Dewi (2016) , Yuliana & Sulistyawati (2021).

Pertenunan putri ayu telah melakukan Langkah awal dengan membuat bak penampungan limbah, yang menunjukan adanya kesadaran untuk mengurangi dampak lingkungan dari limbah produksi, namun pertenunan putri ayu perlu mengembangkan praktik *green accounting* yang lebih komprehensif. Salah satunya dengan memperluas metode identifikasi. Menurut Uno (2004) dalam Yuliana & Sulistyawati (2021), menjelaskan bahwa akuntansi hijau menggabungkan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi dan keputusan bisnis. Green Accounting juga dapat mengidentifikasi, menilai, dan mengukur aktivitas sosial ekonomi suatu perusahaan untuk menjaga kualitas lingkungan, menurut Dewi (2016) dalam Yuliana & Sulistyawati (2021). akuntansi hijau dengan memasukkan biaya pengelolaan limbah seperti tenaga kerja, transportasi limbah, listrik, material, dan bahan bakar.

Pertenunan Putri Ayu dapat menggunakan perusahaan tersebut sebagai acuan memperluas pengetahuan terkait dengan penerapan *green accounting* dalam mengelola limbah-limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Seperti, saat ini pertenunan putri ayu sudah menyediakan bak penampungan, namun belum ada biaya-biaya lain yang terkait dengan pengelolaan limbah contohnya, biaya pengangkutan ataupun biaya material untuk penyaringan limbah yang masih memiliki kandungan bahan kimia. Hal tersebut perlu diadakan agar kedepannya air limbah yang dikeluarkan oleh pertenunan putri ayu tidak merusak lingkungan sekitar pabrik tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen dalam Diani (2018), tenun Putri Ayu juga dapat mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan eksternal. Biaya pencegahan adalah kegiatan pengelolaan limbah dan sampah yang berhubungan dengan perusahaan seperti pembangunan tangki penyimpanan limbah. Biaya deteksi merupakan biaya yang muncul untuk menentukan apakah suatu usaha sudah memenuhi standar lingkungan, contohnya melakukan uji emisi atau menguji kadar air yang memiliki zat kimia. Jika suatu bisnis menghasilkan limbah tetapi memilih untuk membuangnya secara internal, maka bisnis tersebut akan menanggung biaya kegagalan internal, seperti harga pengosongan tangki penyimpanan limbah. Terakhir, biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang timbul ketika membuang limbah ke lingkungan di luar perusahaan, seperti harga untuk menyaring limbah dan mengurangi jumlah zat berbahaya yang dilepaskan ke lingkungan.

Meskipun Putri Ayu telah melakukan pekerjaannya dengan baik dalam bidang akuntansi ramah lingkungan, masih ada beberapa hal yang harus diselesaikan seperti belum menyajikan pelaporan biaya lingkungan secara rinci serta pengendalian limbah yang dihasilkan belum diperhatikan secara maksimal, agar tidak mencemari lingkungan sekitar pabrik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertenunan Putri Ayu telah mengambil langkah awal dalam penerapan *green accounting* yaitu dengan membuat bak penampungan limbah sebagai bentuk kesadaran terhadap lingkungan. Namun, penerapan *green accounting* pada pertenunan putri ayu perlu ditingkatkandengan mengidentifikasi aspek lingkungan lainnya dalam kegiatan produksi. Pertenunan Putri Ayu saat ini tidak mempunyai laporan keuangan tersendiri, Biaya pembuangan limbah Perenunan dirinci dalam harga pokok penjualan Putri Ayu di laporan laba rugi. Tidak jelas berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang terkait dengan pengolahan sampah. Berdasarkan dokumen yang diperoleh, Tenun Putri Ayu tidak memberikan informasi dalam laporan laba rugi mengenai aset terkait pengolahan limbah yang dicatat sebagai bagian dari operasional pengolahan limbah perusahaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran Bagi Pertenunan Putri Ayu untuk merinci biaya pengelolaan limbah dalam laporan laba rugi perusahaan, agar perusahaan terlihat lebih transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan pengelolaan limbah, dan perlu mempertimbangkan untuk mengungkapkan dengan lebih jelas asset yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam laporanlaba rugi.. Bagi pemerintah disarankan dapat memberikan penyuluhan atau sosialiasi tentang pentingnya biaya pengolaan limbah yang baik supaya para pelaku bisnis mengetahui kedepannya diharapkan untuk lebih memperhatikan pengolaan limbah dengan baik.

## Daftar Pustaka

Amri, N. F. (2015). Teori legitimasi. *Retrieved May*, *15*, 2020.

Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1).

Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty, M. (2020). GREEN ACCOUNTING DALAM PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*,

*5*(1), 1–11.

DAMNUR, J. (2013). *Analisis penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (csr) berdasarkan laporan berkelanjutan (studi kasus pada pt. kaltim prima coal, tbk.)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Diani, A. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) dalam Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir*. 3. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7423%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7423/SKRIPSI AFTIKA DIANI.pdf?sequence=1

Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, *6*(2).

Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *AKUNTABEL*, *19*(1), 22–32.

Hidayah, N. (2019). *Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Internasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Media Exposure sebagai Variabel Moderating*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 978–979.

Lindrianasari, L. (2007). Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *11*(2), 159–172.

Mahesa, D. K. N., & Amna, L. S. (2022). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PABRIK PENGOLAHAN KAYU CERMAI JAYA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(9), 1877–1886.

Permatasari, A. Y. (2014). *PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (studi Kasus pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk Plant Bandung pada periode 2010-2012)*. Fakultas Ekonomi Unpas.

Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2018). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Industri Batik Laweyan. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, *3*(02).

Puspita, D. A., & Surendra, A. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING (Studi Empiris Pada UKM Penggergajian Kayu UD Mega Cipta di Desa Pilangsari, Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen). *SMOOTING*, *17*(3), 5–11.

Putri, N. A. H. A., Indraswari, A., Wulandari, Y., & Juniatmoko, R. (2022). Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura.

*Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, *3*(2), 196–214.

SA'NA, A. N. T. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI PRODUK PADA INDUSTRI KAIN SUTERA KABUPATEN WAJO KAMPOENG BNI*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.

Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.

Susilo, J. (2008). Green Accounting di Daerah Istimewa Yogyakarta: studi kasus antara kabupaten Sleman dan kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *12*(2).

Widiastuti, B. K. (2011). *Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)*. UAJY.

Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green Accounting: Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati). *Solusi*, *19*(1)